



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

Journal homepage: <https://pesastra.com/index.php/journal/submissions>

URGENSI PENGENALAN LITERASI MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Ayu Nur Aida^{1*}, Alya Azizah Putri Ariadhie², Amanda³, Desty Nurmalia⁴, Faadhilah Quratul Aini⁵, Nasyatul Ifada⁶, Indra Rasyid Julianto⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tangerang Raya

⁷Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

*Correspondence E-mail: ayunuraidaa04@gmail.com

ABSTRACT

Media literacy has become a crucial competency, particularly for elementary school students, to effectively comprehend and evaluate information from diverse sources. The integration of media literacy into Indonesian language learning at the elementary level can enhance not only students' communication skills but also their critical and creative thinking abilities. This study highlights the significance of embedding media literacy in Indonesian language education, focusing on its implementation through platforms such as television, video, and social media. By adopting this approach, students are encouraged to develop the capacity to identify, access, and assess relevant, high quality information while making wise use of media. Employing a descriptive qualitative method with a literature review, this research explores the role of media literacy in elementary education. Findings from the literature analysis and observations at SDN Cukanggalih II reveal that media literacy enriches Indonesian language learning, fosters creativity, and deepens students' comprehension of texts and information. Moreover, media literacy contributes to nurturing students' character, preparing them to be intelligent, discerning, and responsible in navigating the vast and dynamic flow of information in today's digital environment. These findings imply that elementary school teachers must be able to design and utilize digital media as an integral part of learning activities, guiding students to use technology responsibly and effectively. For students, the integration of digital media encourages them to engage more actively with learning materials, while for schools, the urgency of digital media literacy highlights the need to provide adequate infrastructure and support systems that ensure meaningful and safe digital learning experiences.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 26 Oct 2025

Reviewed: 6 Dec 2025

Published: 9 Dec 2025

Pages: 294-305

Keyword:

Introduction to Media Literacy;

Indonesian Language Learning;

Elementary School

1. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia semakin dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang membuat setiap individu dituntut memiliki keterampilan dasar agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Keterampilan tersebut sangat penting karena berhubungan dengan kesiapan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi yang pada akhirnya membekali mereka menghadapi dinamika kehidupan sosial. Pendidikan dasar berperan dalam membangun fondasi awal untuk mengembangkan potensi siswa. Siswa yang memiliki semangat maju akan memanfaatkan peluang yang hadir seiring perubahan global (Salsabilah et al., 2021). Oleh karena itu, mereka perlu terus menggali potensinya melalui keterlibatan aktif dalam lingkungan yang terus berkembang.

Literasi media menjadi keterampilan yang wajib dimiliki di era digital untuk dapat mengakses serta memahami informasi dari perangkat digital, khususnya internet, yang menuntut penguasaan teknis sekaligus kemampuan berpikir kritis (Askolani & Al'Munawar, 2020). Penerapan literasi media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat merangsang kreativitas siswa dalam menemukan informasi. Karena itu, guru dituntut aktif mengembangkan literasi media dan menyesuaikannya dengan kebutuhan belajar siswa (Munandar et al., 2020). Sayangnya, perhatian terhadap literasi media bagi anak masih minim, sebab umumnya lebih banyak diarahkan kepada orang dewasa. Anak-anak akan lebih mudah belajar jika mereka menikmati prosesnya. Dalam mengenalkan literasi media diperlukan pendekatan komunikasi yang setara, disertai dialog, pengarahan yang lembut, serta pendampingan (Raturahmi et al., 2021).

Saat ini arus informasi di media sosial berlangsung sangat cepat dan seringkali tidak melalui proses verifikasi, sehingga rawan memicu penyebaran hoaks (S. Sari, 2019). Literasi media mencakup kemampuan memahami, menilai, dan menafsirkan pesan yang disampaikan media. Kemampuan ini penting agar masyarakat, termasuk anak-anak, dapat mengetahui cara kerja media dan mengaksesnya secara kritis. Kajian literasi media penting untuk terus dikembangkan, terutama mengingat besarnya pengaruh media baru seperti media sosial dalam kehidupan masyarakat (Agustin et al., 2025).

Literasi media juga merupakan bagian dari keterampilan terkini (Pentianasari et al., 2022). Untuk mengimplementasikan pendidikan yang berbasis literasi media pada siswa sekolah dasar, dibutuhkan kerja sama antara orang tua, guru, sekolah, serta pemerintah. Penguatan literasi media sejak dini akan membentuk generasi cerdas, bijak, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media, serta mampu memilah informasi positif maupun negatif demi masa depan yang lebih baik (Aprilia et al., 2025).

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam melatih keterampilan berkomunikasi sekaligus memperluas wawasan keilmuan (Azizah et al., 2020). Sekolah memegang posisi strategis dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa (Heriwan & Taufina, 2020). Bahasa juga memengaruhi bagaimana siswa menilai keberhasilan atau kegagalannya, yang tampak dalam respons verbal guru (Julianto, 2023a). Dengan penguasaan bahasa yang baik, siswa bukan hanya memahami pelajaran bahasa Indonesia, melainkan juga dapat mengakses ilmu pengetahuan lainnya (Andrian et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilaksanakan secara optimal.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, baik dalam aspek bahasa maupun sastra, harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman (Solih & Julianto, 2025). Dalam hal ini, guru berperan penting mengarahkan siswa menjadi generasi berkualitas melalui pembelajaran Bahasa Indonesia (Nissa et al., 2025). Kehadiran media massa juga memberikan

pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat, termasuk peserta didik. Seluruh kelompok usia terekspos dampak media, tapi perhatian khusus perlu diberikan kepada anak usia dini dan siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, karena pada tahap ini mereka belum memiliki kemampuan menyaring informasi secara kritis (Maida et al., 2025).

Pengenalan literasi media dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat penting untuk membekali siswa dengan kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai media, khususnya di era digital dengan arus informasi tanpa batas (Silitonga et al., 2025). Melalui literasi media, siswa tidak hanya belajar bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta tanggung jawab dalam menyikapi konten media (Aprilia et al., 2025). Pembelajaran yang terintegrasi dengan literasi media memungkinkan anak memahami pesan tersembunyi di balik teks maupun tayangan, serta membedakan antara informasi yang valid dan menyesatkan (Nisrina et al., 2025). Hal ini relevan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi generasi yang cerdas, bijak, dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial maupun digital sejak usia dini.

Pengenalan literasi media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan memahami, menyeleksi, dan mengevaluasi informasi yang mereka temui melalui berbagai platform digital. Selain itu, urgensi pengenalan ini menekankan pentingnya membentuk siswa yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media digital sebagai bagian dari proses belajar dan perkembangan karakter mereka.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Menurut Fadli (2021), pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna dalam bentuk deskripsi kata-kata, gambar, maupun rekaman. Penelitian ini dilakukan dengan menelaah berbagai karya ilmiah yang relevan, terutama artikel jurnal yang diperoleh melalui *Google Scholar*, untuk menghimpun informasi terkait program literasi media yang dapat diterapkan di sekolah dasar. Selain itu, metode ini juga berfungsi sebagai sarana perbandingan terhadap fakta-fakta yang dikaji (Mahanum, 2021).

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dipilih untuk menggambarkan secara rinci proses pengenalan literasi media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar pada rentang tahun 2016-2024. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memaparkan suatu fenomena secara sistematis tanpa bermaksud melakukan generalisasi yang lebih luas, sedangkan pendekatan kualitatif menekankan pemahaman yang mendalam terhadap makna, alasan, serta konteks situasi yang diteliti (Adiningrat et al., 2025). Dalam konteks ini, penelitian dilakukan melalui studi literatur dengan menghimpun data dari berbagai jurnal ilmiah, serta dilengkapi dengan teknik wawancara dan dokumentasi guna memperkuat hasil observasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cukanggalih II dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana akses siswa terhadap media serta pentingnya keterampilan literasi media bagi peserta didik sekolah dasar. Pemanfaatan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia, seperti pada materi cerpen dan puisi, terbukti mampu menstimulasi imajinasi siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih mendalam. Misalnya, pemutaran video pembacaan puisi dapat memotivasi siswa untuk meniru dan mengembangkan kemampuan literasinya melalui pengalaman visual dan auditori.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi media memiliki peranan yang sangat penting bagi guru sekolah dasar karena membantu mereka dalam mengelola informasi secara kritis dan bijaksana. Di era digital saat ini, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga harus mampu memanfaatkan berbagai jenis media sebagai sumber pembelajaran (Sari & Yatri, 2023). Dengan kemampuan literasi media yang baik, guru dapat memilah informasi yang relevan dan valid untuk disampaikan kepada peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih akurat dan berkualitas. Hal ini sangat penting terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut pemahaman terhadap berbagai jenis teks dan sumber informasi (Julianto, 2024).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi media dapat memperkaya metode penyampaian materi. Guru yang memiliki kemampuan literasi media dapat memanfaatkan video, artikel berita, sinar, dan media sosial sebagai bahan ajar yang kontekstual serta menarik (Henanggil et al., 2023). Penggunaan berbagai media tersebut dapat membantu siswa memahami struktur bahasa, gaya penulisan, serta penggunaan bahasa sesuai konteks (Mariani et al., 2023). Selain itu, melalui pengenalan berbagai bentuk media, siswa diajak berpikir kritis, membandingkan isi pesan, dan menafsirkan makna secara mendalam.

Lebih dari itu, literasi media juga dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Melalui media digital, guru dapat mengajak peserta didik membuat proyek kreatif seperti menulis cerpen, membuat video pendek, atau menyusun presentasi interaktif (Julianto, 2023b). Aktivitas tersebut tidak hanya mengasah keterampilan berbahasa, tetapi juga melatih siswa mengekspresikan gagasan secara kreatif (M. L. Putri & Azmy, 2024). Kreativitas tersebut akan berkembang ketika siswa merasa bahwa pembelajaran memiliki keterkaitan dengan dunia nyata mereka, dan media berfungsi sebagai jembatan penghubung antara teori dan realitas.

Guru yang mampu memanfaatkan media secara tepat dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna (Sumarmi, 2023). Siswa pun lebih mudah memahami materi karena disajikan secara menarik dan sesuai perkembangan zaman (Utari et al., 2025). Literasi media bukan hanya berhubungan dengan penguasaan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikatif, dan kreatif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penguasaan literasi media oleh guru sekolah dasar memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan literasi media di sekolah dasar sangat penting untuk membantu siswa memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia secara lebih kontekstual dan menarik (Melany et al., 2025). Melalui penggunaan media seperti video, artikel, infografis, dan cerita digital, guru dapat menyampaikan konsep kebahasaan, struktur teks, serta unsur linguistik dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Media yang relevan dan sesuai dengan usia anak akan menarik perhatian mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif (Julianto et al., 2025). Pendekatan ini sangat membantu dalam meningkatkan daya serap siswa terhadap materi, khususnya pada keterampilan membaca, menulis, dan memahami isi teks.

Selain itu, penerapan literasi media oleh guru juga berperan dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada siswa. Ketika peserta didik diajak untuk menilai isi berbagai media, mereka belajar menganalisis informasi, memahami makna tersirat dalam teks, serta mengungkapkan kembali gagasan dengan bahasa mereka sendiri (Aswita et al., 2022). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan ini sangat penting untuk

membentuk siswa yang tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga secara interpretatif dan reflektif. Dengan demikian, penguasaan literasi media oleh guru menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermakna, relevan, dan menyenangkan di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan Studi Literatur

Pentingnya literasi media telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian yang menunjukkan perlunya integrasi literasi media dalam pendidikan dasar, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pratiwi (2016) melalui penelitiannya mengenai asesmen autentik dalam pengenalan literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menemukan bahwa asesmen autentik selaras dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan kesadaran literasi. Model ini mendorong kemandirian serta partisipasi aktif siswa melalui kegiatan belajar yang beragam dan pemanfaatan berbagai sumber belajar. Pembelajaran literasi dalam bahasa Indonesia perlu dihubungkan dengan realitas sosial serta dikembangkan melalui kegiatan yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, seperti berbicara dan menulis berdasarkan pemahaman terhadap kondisi sosial.

Penelitian oleh Waluyo (2018) menegaskan bahwa media massa memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak usia sekolah dasar, sehingga perlu diintegrasikan dalam pendidikan dasar. Temuannya sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang berupaya membentuk individu beriman, produktif, dan mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Media massa yang dimanfaatkan secara bijak memiliki potensi besar sebagai sarana pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Dewi & Yuliana (2018) menerapkan model 3-D (*define, design, develop*) untuk mengembangkan media scrapbook berjudul "Petualangan Syamil dan Syifa". Hasil validasi oleh tiga ahli materi, dua ahli media, dan dua ahli bahasa menunjukkan tingkat kelayakan tinggi: 96,11% untuk aspek materi, 85% untuk media, dan 94% untuk bahasa, dengan rata-rata 91,70%. Uji coba terbatas terhadap 17 siswa menunjukkan respon positif sebesar 89,83%, yang membuktikan bahwa media tersebut efektif dan sesuai untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Penelitian yang dihimpun oleh Sari (2019) menemukan bahwa meskipun generasi milenial akrab dengan perangkat digital, penerapan literasi media belum optimal. Sebagian besar informasi yang tersebar di media sosial belum melalui proses penyaringan yang memadai. Walaupun generasi ini aktif menggunakan media sosial untuk berbagi, hiburan, dan interaksi sosial, kesadaran akan pentingnya literasi media masih rendah. Kondisi ini menyebabkan penyebaran informasi keliru masih sering terjadi, sehingga pendidikan literasi media perlu diterapkan secara lebih intensif dan sistematis.

Penelitian Askolani & Al'Munawar (2020) menyoroti fenomena generasi terkini yang tumbuh di era milenial dengan aktivitas tinggi di media sosial. Meskipun teknologi membawa banyak manfaat, generasi ini juga menghadapi tantangan etika serta hambatan dalam interaksi sosial. Media sosial berfungsi sebagai wadah ekspresi diri dan hiburan, tetapi juga digunakan sebagai sarana mencari penghasilan. Fenomena ini memperkuat urgensi literasi media untuk membentuk generasi yang mampu mengolah informasi secara bijak dan bertanggung jawab.

Pratiwi & Hapsari (2020) menemukan bahwa platform YouTube merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Konten video tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga merangsang ide

dan kemampuan analitis mereka. Siswa dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi cenderung lebih kritis dalam memproses informasi. Oleh karena itu, guru dianjurkan lebih inovatif dalam memilih media pembelajaran, sementara kepala sekolah disarankan memberikan dukungan melalui forum profesional seperti *focus group discussion* (FGD) untuk meningkatkan kompetensi guru.

Mumpuni & Supriyanto (2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan media *vocabulary domino cards* efektif meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa. Kartu tersebut dirancang dengan instruksi yang jelas dan kode warna untuk membedakan sinonim serta antonim. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai p sebesar 0,034 ($<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan peningkatan kosakata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen.

Penelitian yang dilakukan Raturahmi et al (2021) menunjukkan bahwa paparan tinggi terhadap media massa, terutama televisi dan internet, berdampak negatif pada anak-anak di wilayah pedesaan. Melalui kegiatan literasi media, siswa sekolah dasar dapat belajar mengakses, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan pesan media secara bertanggung jawab, sehingga dapat mencegah terjadinya konflik sosial. Literasi media juga membantu siswa mengatur kebiasaan dalam menggunakan media serta memperkuat interaksi sosial yang empatik dan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Khoiruman (2021) melaporkan bahwa keterbatasan waktu dan padatnya materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi tantangan tersendiri. Minimnya variasi metode dan rendahnya antusiasme siswa semakin memperburuk proses pembelajaran. Sebagai solusi, ia mengembangkan multimedia interaktif berbasis Adobe Flash yang memadukan teks, gambar, animasi, audio, dan video. Media ini terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa serta membantu guru menyampaikan materi dengan lebih efektif.

Pratiwi & Zulfadewina (2022) membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual, khususnya aplikasi Animaker, dalam pembelajaran keterampilan menyimak dongeng Bahasa Indonesia menghasilkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 76,40, jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dengan nilai 44,71. Hasil ini menunjukkan bahwa media yang menarik secara visual dapat meningkatkan pemahaman sekaligus minat belajar siswa dibandingkan metode pembelajaran berbasis teks.

Nailiah & Saputra (2022) menekankan pentingnya pengembangan media pembelajaran berbasis TIK, khususnya video animasi. Setelah dirancang menggunakan aplikasi Canva dan diuji pada siswa kelas I sekolah dasar, media tersebut memperoleh skor rata-rata 89,98 yang termasuk dalam kategori "baik". Hasil ini menunjukkan bahwa media berbasis TIK dapat menjadi alternatif efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk pengembangan lebih lanjut, diperlukan validasi dari para ahli agar pemanfaatannya lebih optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media reading spinner secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar pada tiga indikator utama, yaitu mengenal huruf, mengenal kata, serta membaca kata dan kalimat. Peningkatan terlihat pada setiap siklus pembelajaran: kemampuan mengenal huruf meningkat dari 59% pada prasiklus menjadi 84% pada siklus II, kemampuan mengenal kata dari 56% menjadi 83%, dan kemampuan membaca kata serta kalimat dari 56% menjadi 82%. Hasil ini menunjukkan bahwa media reading spinner efektif membantu siswa dalam mengenali huruf, memahami makna kata, serta membaca kata dan

kalimat dengan lebih lancar dan tepat. Dampaknya, penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca awal, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar siswa serta memberikan alternatif inovatif bagi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. Selain itu, media ini berpotensi diterapkan lebih luas di berbagai jenjang kelas sebagai sarana penguatan literasi dasar di sekolah dasar.

Islami et al. (2024) mengembangkan media pembelajaran digital berupa *PowerPoint-based pop-up book* untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar. Hasil validasi ahli menunjukkan tingkat kelayakan tinggi, yakni 92% dari ahli media, 88% dari ahli desain, dan 96% dari ahli materi. Uji coba terbatas memperoleh skor 80%, sedangkan uji lapangan mencapai 95%. Aktivitas siswa juga menunjukkan antusiasme tinggi dengan persentase 87,5% pada uji terbatas dan 93% pada uji lapangan, yang menandakan bahwa media tersebut efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Alwiyyatul et al. (2024) menemukan bahwa 95,48% siswa di SD Negeri 2 Prawoto membutuhkan media pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan pendekatan STEM. Kurangnya media pembelajaran yang menarik menjadi salah satu kendala dalam memahami materi. Sebagai solusi, dikembangkan media komik digital yang membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik sehingga meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan Observasi di SDN Cukanggalih II

SDN Cukanggalih II merupakan salah satu sekolah dasar yang telah mengambil langkah nyata dalam memperkenalkan literasi media kepada para siswanya. Sekolah ini menyadari bahwa kemampuan literasi media menjadi semakin penting di era digital, ketika perkembangan teknologi informasi sangat memengaruhi cara anak-anak mengakses dan mengolah informasi. Oleh karena itu, SDN Cukanggalih II mengintegrasikan literasi media ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kegiatan membaca dan menulis karya sastra seperti cerpen dan puisi.

Para guru di SDN Cukanggalih II memanfaatkan berbagai bentuk media digital untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi cerpen. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan buku teks, tetapi juga menggabungkan video pendek, cerita interaktif, serta media digital yang menampilkan cerpen secara audio-visual. Penggunaan media ini membantu siswa memahami unsur intrinsik cerita secara lebih menarik dan konkret, sehingga meningkatkan minat mereka dalam membaca dan menganalisis teks sastra.

Dalam pembelajaran puisi, baik pada kegiatan membaca maupun menulis, guru mendorong siswa untuk menggunakan media kreatif seperti video deklamasi puisi, rekaman suara, dan aplikasi pengolah kata untuk menghasilkan puisi digital. Siswa diberi tugas menulis puisi dengan tema bebas dan menampilkannya dalam bentuk video atau audio sebagai sarana ekspresi. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan berbahasa, tetapi juga mengenalkan siswa pada dasar-dasar produksi konten yang bertanggung jawab dan komunikatif.

Selain itu, keberhasilan penerapan literasi media di SDN Cukanggalih II juga didukung oleh kolaborasi lintas disiplin antar guru. Guru Bahasa Indonesia bekerja sama dengan guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta guru Seni untuk menyusun rencana pembelajaran terpadu yang memadukan unsur bahasa, teknologi, dan estetika. Pendekatan interdisipliner ini memperkaya pengalaman belajar siswa sekaligus memperluas pandangan mereka tentang media sebagai sarana pendidikan yang positif dan inspiratif.

Penerapan literasi media di SDN Cukanggalih II menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik siswa. Siswa menjadi lebih

percaya diri dalam menyampaikan ide, lebih kritis dalam menilai informasi, serta lebih kreatif dalam menciptakan karya sastra. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa integrasi literasi media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat berjalan efektif apabila didukung dengan strategi yang tepat dan kerja sama yang kuat antarpendidik.

Penguatan penerapan literasi media di sekolah dasar juga memberikan manfaat besar bagi guru, terutama dalam peningkatan kualitas pembelajaran Septriyanti et al. (2023). Dengan keterampilan literasi media yang memadai, guru dapat memanfaatkan berbagai sumber digital seperti video, artikel, dan media sosial untuk menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Kompetensi ini memungkinkan guru menyeleksi dan menyaring informasi yang akurat sesuai kebutuhan siswa, sehingga pemahaman dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar meningkat (Oktavia & Qudsiyah, 2023). Selain itu, literasi media juga mendorong guru untuk lebih inovatif dan kreatif dalam merancang pembelajaran yang interaktif, sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif pada siswa (Nabilah & Tirtoni, 2024). Dengan demikian, literasi media tidak hanya memperkaya metode pembelajaran, tetapi juga memperkuat peran guru sebagai fasilitator yang mampu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia digital yang terus berkembang.

Kaitan mengenai Permasalahan

Integrasi literasi media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran perlu bergerak dari pola konvensional menuju pembelajaran berbasis pengalaman digital. Pemikiran baru yang muncul adalah bahwa literasi bahasa dan literasi media tidak lagi dapat dipisahkan; keduanya saling menguatkan dalam membentuk kompetensi berbahasa yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Literatur dan temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan media digital memperluas akses siswa terhadap berbagai format teks, seperti audiovisual, animasi, dan konten interaktif. Hal ini mengubah cara siswa memahami teks: dari sekadar membaca narasi linear menjadi kemampuan memaknai informasi multimodal yang kompleks. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia harus dirancang tidak hanya untuk melatih keterampilan berbahasa, tetapi juga untuk membentuk kemampuan interpretatif dan evaluatif terhadap pesan-pesan digital.

Pemikiran lain yang muncul adalah bahwa media digital memainkan peran penting dalam membangun motivasi dan keterlibatan siswa. Berbagai penelitian memperlihatkan bahwa siswa lebih responsif ketika materi tersaji dalam bentuk video, komik digital, atau media interaktif, dibandingkan metode teks tunggal. Penggunaan media seperti *Animaker*, *scrapbook* digital, *pop-up book* digital, serta aplikasi kreatif lainnya memungkinkan siswa mengonstruksi makna secara lebih aktif. Dengan meningkatnya minat siswa melalui media yang menarik, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengatasi masalah klasik seperti rendahnya antusiasme, lemahnya pemahaman bacaan, dan kurangnya partisipasi dalam tugas menulis. Artinya, media digital bukan hanya alat bantu, tetapi menjadi katalisator perubahan dalam pengalaman belajar siswa.

Selain meningkatkan motivasi, literasi media digital juga menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi. Siswa tidak hanya ditantang untuk memahami isi pesan, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pesan baru. Temuan penelitian tentang efektivitas media audiovisual, interaktif, dan berbasis proyek kreatif menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam produksi konten seperti pembuatan video puisi, cerpen digital, atau rekaman audio memiliki pemahaman lebih mendalam terhadap struktur teks dan pesan yang disampaikan. Kemampuan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya

menekankan kecakapan akademik, tetapi juga kecakapan kritis, kreatif, dan komunikatif. Dengan demikian, literasi media digital dapat dipandang sebagai strategi pedagogis untuk menyiapkan siswa menghadapi derasnya arus informasi dan tuntutan kompetensi global.

Temuan observasi di SDN Cukanggalih II memperkuat pemikiran bahwa keberhasilan literasi media tidak hanya bergantung pada media yang digunakan, tetapi juga pada kolaborasi antarguru dan desain pembelajaran yang terintegrasi. Integrasi antara Bahasa Indonesia, TIK, dan Seni menunjukkan bahwa literasi media paling efektif ketika diterapkan melalui pendekatan interdisipliner. Guru yang mampu bekerja sama menciptakan ekosistem pembelajaran yang kreatif, relevan, dan bermakna. Ini mengarah pada pemikiran baru bahwa literasi media bukan lagi kompetensi tunggal mata pelajaran, melainkan kompetensi lintas disiplin yang memerlukan sinergi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Akhirnya, pemikiran baru yang sangat penting adalah bahwa literasi media digital bukan hanya memberikan dampak positif pada siswa, tetapi juga mendorong transformasi profesional guru. Guru dituntut menjadi penyaring informasi, desainer media pembelajaran, sekaligus pendamping dalam penggunaan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Melalui penguatan literasi media, guru memiliki peluang untuk berperan lebih strategis sebagai fasilitator dalam menumbuhkan karakter digital siswa mulai dari kemampuan memilah informasi, etika berkomunikasi, hingga kemampuan berkolaborasi melalui media digital. Dengan posisi strategis ini, literasi media digital menjadi landasan penting bagi sekolah untuk mempersiapkan generasi yang cerdas, kreatif, kritis, dan berdaya saing di era informasi yang terus berkembang.

4. KESIMPULAN

Pengenalan literasi media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki urgensi besar karena mampu membentuk siswa yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi arus informasi digital. Hasil kajian pustaka dan observasi di SDN Cukanggalih II menunjukkan bahwa literasi media tidak hanya memperkuat kompetensi berbahasa, tetapi juga menumbuhkan kemampuan analitis, evaluatif, dan produktif melalui penggunaan beragam media seperti video, televisi, dan platform digital lainnya. Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa guru perlu merancang pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan digital siswa, serta meningkatkan kompetensi literasi medianya sendiri agar mampu memilih dan memanfaatkan media secara bijak. Integrasi literasi media menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia lebih hidup, interaktif, dan mendukung perkembangan karakter siswa sebagai pengguna media yang cerdas dan berhati-hati.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa literasi media pada pendidikan dasar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis mengoperasikan perangkat, tetapi juga menyangkut kemampuan memahami, menilai, dan menciptakan pesan media sebagai bagian dari proses berbahasa. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas model atau media digital tertentu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, serta memperluas kajian pada mata pelajaran lain untuk melihat peran literasi media secara interdisipliner. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas sekolah perlu diteliti lebih jauh agar literasi media dapat berkembang sebagai budaya bersama yang mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, N., Albina, M., Padila, W., & Tanjung, E. R. (2025). Penelitian Deskriptif dalam Pendidikan. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 2557–2564.
- Agustin, E., Daeli, K. A. P., & Julianto, I. R. (2025). Strategi Guru dalam Memaksimalkan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi di Sekolah Dasar. *Cahaya Edukasia*, 3(1), 54–58.
- Alwiyyatul, M. M., Purbasari, I., & Amaliyah, F. (2024). Analisis Kebutuhan Media Komik Digital Berbasis STEM untuk Meningkatkan Literasi Media Siswa Sekolah Dasar. *Pendas*, 9(2), 4840–4851.
- Andrian, A., Oktari, S., & Julianto, I. R. (2025). Penguatan dan Peran Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Central Publisher*, 3(2), 197–204.
- Aprilia, P. N., Elya, R. M., Wulandari, S., & Julianto, I. R. (2025). Peran Guru dalam Memaksimalkan Literasi Teknologi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Cahaya Edukasia*, 3(1), 19–23.
- Askolani, M., & Al'Munawar, I. P. (2020). Penerapan Literasi Media Di Era Digital Pada Generasi Zaman Now. *Communicative : Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 1(2), 78. <https://doi.org/10.47453/communicative.v1i2.429>
- Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., Kurniawan, E. S., Yoestara, M., Fazilla, S., & Zulfikar, S. (2022). *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*. Yogyakarta: K-Media.
- Azizah, N., Putri, S. U., & Adjie, N. (2020). Steam Berbantuan Augmented Reality Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 1(1), 35–46. <https://doi.org/10.17509/recep.v1i1.29395>
- Dewi, T. K., & Yuliana, R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Materi Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 19–25. <https://doi.org/10.24176/re.v9i1.2804>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Henanggil, M. D. F., Ulya, R. H., Sari, H. Y., Rachman, A., Putri, D. S., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2023). Pemanfaatan Literasi Digital dalam Optimalisasi Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Guru SDN 20 Koto Gaek Guguk Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26333–26340.
- Heriwan, D., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 673–680. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>
- Islami, N. F., Ilmi, L. A., & Ati, A. F. S. M. Z. (2024). Urgensi Pengembangan Media Pop-Up Book Digital Berbasis Powerpoint sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(2), 704–714.
- Julianto, I. R. (2023a). Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila. *Bastra*, 8(2), 2503–3875.
- Julianto, I. R. (2023b). Potensi Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran Berintegrasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Metamorfosa*, 11(1), 71–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v11i1.2065>
- Julianto, I. R. (2024). The Role of Indonesian Language Teachers in Implementing The

- Pancasila Student Profile. *Educational Insights*, 2(2), 171–179. <https://doi.org/10.58557/eduinsights.v2i2.97>
- Julianto, I. R., Saputro, P. W., Hayati, R., Gusvita, W., & Sintasari, D. P. (2025). Metode Role Playing sebagai Alternatif Pembelajaran Keterampilan Drama di Sekolah Dasar. *Pesastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 53–61.
- Khoiruman, M. A. (2021). Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Kajian Linguistik*, 9(2), 51–62. <https://doi.org/10.35796/kaling.9.2.2021.38949>
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12.
- Maida, A. H., Bupu, K., & Julianto, I. R. (2025). Pemanfaatan Literasi Perpustakaan sebagai Pendukung Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Central Publisher*, 3(2), 189–196.
- Mariani, R., Novita, R., & Sari, S. M. (2023). Pemanfaatan Komik sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2881–2887.
- Melany, P. I., Azzahra, A. A., Rahmadanti, I., & Julianto, I. R. (2025). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Menerapkan Pembelajaran Teks Eksplanasi di Sekolah Dasar. *Cahaya Edukasia*, 3(1), 24–30. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>
- Mumpuni, A., & Supriyanto, A. (2020). Pengembangan Kartu Domino Sebagai Media Pembelajaran Kosakata bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 88–101. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p088>
- Munandar, A., Sobari, T., & Latifah, L. (2020). Penerapan Literasi Media Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(4), 615–621.
- Nabilah, A. A., & Feri Tirtoni. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Role Playing Terhadap Profil Pelajar Pancasila Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Guna Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 199–210.
- Nailiah, I. M., & Saputra, E. R. (2022). Pengembangan Media ICT berbasis Video Animasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 6(1), 8–15.
- Nisrina, H., Salsabila, T. S., Indriasih, Y., & Julianto, I. R. (2025). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Literasi Digital. *Central Publisher*, 3(2), 213–223.
- Nissa, M. F., Syaadah, I., Kurniasih, S., Nurlaelah, N., Asyidiq, M. Z., & Julianto, I. R. (2025). Urgensi Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Cahaya Edukasia*, 3(1), 14–18.
- Oktavia, F. T. A., & Qudsiyah, K. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di Smk Negeri 2 Pacitan. *Jurnal Edumatic : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 14–23. <https://doi.org/10.21137/edumatic.v4i1.685>
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 58–72. <https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958>
- Pratiwi, A. S. (2016). Penilaian Autentik dalam Pengenalan Literasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 85–94. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i1.41>
- Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238>
- Pratiwi, R., & Zulfadewina, Z. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Animaker

- Terhadap Hasil Belajar Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendas*, 8(4), 1247–1255.
- Putri, L. Y. I., Amalia, A. R., & Nurashah, I. (2023). *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Reading Spinner dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. 4(2).
- Putri, M. L., & Azmy, B. (2024). Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 4577–4582.
- Raturahmi, L., Febrina, R. I., & Dewi SY, R. U. (2021). Pengenalan Literasi Media untuk Pencegahan Konflik Sosial pada Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 465. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.11438>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Sari, H. R., & Yatri, I. (2023). Video Animasi Melalui Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 159–166. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.381>
- Sari, S. (2019). Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital. *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6(2), 30–42. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i2.943>
- Septriyanti, S., Heryanti, A., & Sunedi, S. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter pada Siswa Melalui Literasi Digital di Kelas IV SD Negeri Pantai Muratara. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 389–399.
- Silitonga, T. R. P., Agustina, D. T., & Julianto, I. R. (2025). Peran Guru dalam Mengeksplorasi Pembelajaran Menulis Teks Persuasi. *Central Publisher*, 3(2), 224–232.
- Solih, M. J., & Julianto, I. R. (2025). Mengeksplorasi Literasi Digital pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Cahaya Edukasia*, 3(1), 35–39.
- Sumarmi, S. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Social Science Academic*, 1(1), 94–103. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3193>
- Utari, N. R., Fadilah, M. K. Al, Sarah, S., Nuraeni, S., Ramadhan, D., Ayuandina, A., & Julianto, I. R. (2025). Peran Guru dalam Pembelajaran Teks Deskripsi di Sekolah Dasar. *Cahaya Edukasia*, 3(1), 31–34.
- Waluyo, A. (2018). Pendidikan Literasi Media Massa untuk Anak Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1), 9.